# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.[1] Pendekatan ini digunakan penulis dikarenakan subyek kajian penelitian tesis ini adalah Peran pengawas pendidikan agama Islam Sekolah Dasar dalam penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Kabupaten Pesisir Selatan yakni dengan mendiskripsikan Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam penjaminan mutu Pendidikan Islam di kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk uraian narasi

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan analisis kualitatif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam.

---

[1]Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi III, (Yogyakarta: Pilar Media, (1996), h. 20

Sesuai dengan tujuannya, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan , dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.[2]

Dalam mengungkap semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lexy J. Moleong bahwa kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti ingin memahami kontek dan melakukan analisis yang holistik tentu saja perlu dideskripsikan.[3]

---

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010),h.94-95

[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 20

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang kondisi objektif peran Pengawas Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di kabupaten Pesisir Selatan dan juga mendeskripsikan pelaksanaan dan kepengawasan oleh Pengawas Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar dalam rangka penjaminan mutu pendidikan Islam di kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian deskriptif Evaluatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya dimaksudkan untuk memaparkan apa adanya atau apa yang ada sekarang, namun secara metodologis penelitian tesis ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan. Penelitian deskriptif memiliki beberapa hal yang dapat dideskripsikan pada hasil penelitian, yakni menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, ataupun mengevaluasi hasil kegiatan penelitian. Jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan dan lain-lain, namun yang menjadi sumber utamanya adalah individu (orang).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif evaluatif maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan literature kepustakaan dan observasi di lapangan, yaitu melalui observasi terhadap objek penelitian, sebagai metode yang utama. Hasil observasi dan wawancara dengan metode deskriptif evaluatif itu menggunakan analisis isi melalui data yang ada, kemudian mengevaluasi dan dideskripsikan secara lengkap.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperlukan untuk melakukan penelitian , ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, diperoleh melalui wawancara *(interview)* dan observasi dari subyek *(informan)*.

Sumber data primer adalah sumber data utama untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Penentuan sumber data primer ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* yaitu penentuan informan yang kaya dengan informasi sesuai keinginan yang akan dicapai dalam penelitian agar dapat melakukan studi secara mendalam.[4]Adapun sumber data primer yang penulis maksud yaitu;

1. Pengawas Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar pada sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kepala Sekolah Dasar
3. Guru Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer, dalam hal ini penulis memperoleh data dari pihak lain yang menurut penulis akan memperkaya data-data yang diperlukan.

Data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen, catatan pengawas, buku monitoring, buku pembinaan, laporan bulan maupun laporan tahunan pengawas maupun tulisan baik di jurnal, artikel, majalah,

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *loc.cit.*

koran, dan sebagainya yang erat hubungannya dengan fokus atau objek penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan penulis, berupa dokumen-dokumen Pengawas pendidikan agama Islam dan Pendidikan Agama Islam yang erat kaitannya dengan tesis ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data . Dalam pengumpulan data penelitian ada tiga teknik yang umum dipakai yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan jalan mengadakan mengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[5] Teknik ini penulis lakukan karena fokus penelitian penulis tentang usaha pembentukan karakter, dimana kegiatan ini berhubungan dengan perilaku manusia yang berkesinambungan. Oleh karena itu perlu dilakukan observasi yang mendalam terhadap kegiatan tersebut.

Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu penulis merancang instrumen penelitian tentang pedoman observasi (lihat lampiran) sehingga penulis bisa melakukan observasi secara terencana dan sistematis.

Dalam pelaksanaan observasi penulis akan berusaha sebanyak mungkin untuk ikut serta dengan pengawas ketika melakukan supervisi di

[5]Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, h. 220

beberapa sekolah dasar di kabupaten Pesisir Selatan untuk melihat secara langsung pelaksanaan supervisi terhadap guru Pendidikan agama Islam.

Adapun objek yang penulis observasi yaitu;

a. Pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di kabupten Pesisir Selatan.
b. Hubungan/interaksi serta komunikasi antara pengawas Pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar.
c. Sikap dan perilaku pengawas dan guru dalam pelaksanaan supervisi PAI di sekolah.

Selama kegiatan observasi adakalanya penulis hanya berperan sebagai pengamat (*non participation*) contohnya, dalam proses pengawasan penulis hanya mengamati, akan tetapi di lain waktu penulis terlibat secara terbatas (*moderate participation*) dalam kegiatan yang mereka lakukan. Misalnya penulis ikut serta dalam kegiatan rapat, supervisi di kelas dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Menurut James Parely yang dikutip oleh Sanafiah Faisal bahwa observasi dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu:[6]

a. Tanpa Partisipasi (*non participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melaksanakan aktivitas yang dilakukan subjek peneliti
b. Partisipasi Pasif (*pasif participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam situasi sosial subjek penelitian.

[6]Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif;Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 54

c. Partisipasi Sedang (*moderate participation*), yaitu peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
d. Partisipasi Aktif (*actif participation*), yaitu peneliti melakukan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
e. Partsipasi Penuh (complete participation), yaitu peneliti melakukan segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.[7] Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.[8]

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara langsung dengan tatap muka dan wawancara melalui telepon dengan cara tidak terstruktur.

Teknik ini penulis perlukan untuk menggali data tentang fokus penelitian. Wawancara disamping berfungsi sebagai pengumpul data juga akan memperdalam pengetahuan penulis tentang objek yang diteliti. Sebelum melakukan wawancara ada beberapa langkah yang dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan. Sanafiah Faisal mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara, yaitu:

a. Menetapkan informan yang akan diwawancarai
b. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibicarakan

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 316

[8]*Ibid*,

c. Membuka alur wawancara
d. Mengkomfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan melengkapinya
e. Hasil wawancara dibuat dalam bentuk catatan lapangan
f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[9]

Dalam melakukan wawancara penulis merujuk kepada teori yang dikemukan oleh sanafiah Faisal diatas. Akan tetapi sebelum menetapkan informan yang akan diwawancarai penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang akan memandu penulis dalam proses wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian kepala sekolah, pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam tentang masalah yang akan di teliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan sesuai dengan keperluan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti merujuk kepada tujuh langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba sebagai berikut :

a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
d) Melangsungkan alur wawancara.
e) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[10]

---

[9]Sanafiah Faisal, *op.cit.*, h. 65

[10]Sugiyono, *op.cit*, h. 320

Sesuai dengan fokus penelitian maka yang berkompeten untuk penulis wawancarai adalah; Pengawas Pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar di kabupaten Pesisir Selatan, Guru Pendidikan agama Islam Sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun data-data yang penulis gali lebih dalam sesuai dengan batasan permasalahan yang diteliti.

Kegiatan wawancara secara informal sudah dimulai ketika observasi awal, dan secara resmi akan dimulai sejak proposal ini diujikan pada seminar tesis.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[11] Penulis mengumpulkan data melalui berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Penjaminan Mutu pendidikan Islam di kabupaten Pesisir Selatan. Dokumen yang dibutuhkan dari pengawas yakni diantaranya berupa program pengawasan, inventaris pengawas, catatan kunjungan pengawas, rincian program kegiatan yang telah terlaksana, kemudian hasilnya ini dituangkan dalam hasil penelitian.

Dengan penggunaan metode interview, observasi dan dokumentasi tersebut selanjutnya penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik interprestasi mengenai maknanya.

---

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 231

Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk ,menghimpun data-data yang tidak efektif bila dilakukan melalui wawancara dan tidak bisa direkam oleh penulis bila dilakukan dengan pengamatan. Misalnya data tentang struktur orgnisasi, kurikulum dan yang lainnya.

Adapun data yang penulis butuhkan adalah data Pengawas Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten pesisir Selatan, data guru Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar di kabupaten Pesisir Selatan, sarana dan prasarana, pelaksanaan kepengawasan PAI pada Sekolah Dasar di Kabupaten Pesisir selatan, dll.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berpijak kepada pernyataan Sradley yang dikutip oleh Sugiyono, berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian menurut Spadley adalah, bahwa proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan kunci *"key informant"* yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ini peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan

hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial, hasil dari analisis kompensional, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi[12]

Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokuskan, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural.

1. Analisis domain *(Domain analysis)*

   Analisis Domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari tentang situasi social atau obyek penelitian.[13] Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan *grand* dan *monitour*. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

2. Analisis Taksonomi (*Taxonomic analysis*)

   Analisis taksonomi adalah analsisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasakan domain yang telah ditetapkan.[14] Data yang terkumpul diurai secara rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi.

---

[12]Sugiono, *Metode Peneliatain Pendidikan Pendekatan kwantitatif, kwalitatif, dan R &D,* ( Bandung: Alfabeta 20112 ), h. 347

[13]*Ibid,* h. 349

[14]*Ibid*, h. 356

Setelah peneliti melakukan analisisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak, pada tahap ini penulis melakukan analisis taksonomi. Dalam hal ini peneliti berusaha melihat secara mendalam unjuk kerja pengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam, kegiatan para Pengawas Pendidikan Agama Islam, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara Pengawas Pendidikan Agama Islam dengan guru, serta hasil pengawasan yang diaplikasikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam memberikan peran penting dalam penjaminan mutu Pendidikan Islam.

3. Analsis komponensial *(Componential analysis)*

   Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memilki perbedaan yang kontras. Data ini dicari melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.[15]Data tersebut penulis sajikan secara naratif, terkait dengan aplikasi peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Islam.

4. Analisis tema kultural *(Discovering cultural themes)*

[15]*Ibid*, h. 359-360

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu "konstruksi bangunan" situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.[16]

E. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono,[17] pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal),[18] *transferability* (validitas eksternal),[19] *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

**1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan,

---

[16]*Ibid,* h. 360

[17]*Ibid*, h. 366

[18]Validitas internal berkaitan dengan derajad akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian yang dirancang untuk meneliti etos kerja tenaga kependidikan, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja tenaga kependidikan. Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru. Lihat, *Ibid*., h. 363-364

[19]Validitas eksternal berkenaan dengan derajad akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisa data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi. Lihat. *Ibid*., h. 364

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam pengujian terhadap kredibilitas data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini penulis akan melakukukannya dengan cara-cara di antaranya :

**a. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[20] Triangulasi yang akan penulis gunakan adalah *pertama,* triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[21] *Kedua*, triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[22] Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.

**b. Menggunakan bahan referensi**

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman suara. Data tentang interaksi atau kegiatan manusia perlu didukung oleh foto-foto.

---

[20]*Ibid*., h. 372

[21]*Ibid*., h. 373

[22]*Ibid*.,

**c. Mengadakan member check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa sejauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Apa bila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.[23]

**2. Uji *Transferability***

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.[24]

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

---

[23]*Ibid.*, h. 375

[24]*Ibid.*, h. 376

**3. Uji *Dependability***

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.[25] Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit[26] terhadap keseluruhan proses penelitian yang dapat dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.[27]

Berdasarkan keterangan di atas agar penelitian ini dapat dianggap dependable, maka peneliti akan berusaha untuk menunjukkan jejak aktivitas lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat hasil kesimpulan.

**4. Uji *Konfirmability***

Dalam penelitian kuantitatif pengujian *konfirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.[28]

---

[25]*Ibid*., h. 377

[26]Audit, artinya pemeriksaan pembukuan oleh seorang ahli, untuk memeriksa ketelitian pembukuan dan kemudian mengkomfirmasi dan menjamin kebenarannya, bila ternyata memang benar. Lihat, S. Nasution, *op. cit*., h. 119-120

[27]Sugiyono*, loc. cit*.

[28]*Ibid*.,

Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.[29]

Agar penelitian ini dianggap obyektif, maka penulis akan melengkapi bahan-bahan atau data-data yang ditemui serta diolah dalam proses penelitian.

---

[29]*Ibid*.,